

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu wadah yang di dalamnya digunakan sebagai sarana untuk memberi dan menerima ilmu pengetahuan dalam mencapai suatu tujuan. Pentingnya usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan hendaknya sejalan dengan perbaikan proses pembelajaran. Apabila usaha yang dilakukan terkait dengan pendidikan mengkaji berbagai aspek yang terkait dengan pendidikan itu sendiri, maka perbaikan pembelajaran mengkaji tentang proses yang seharusnya terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan pendidik kepada peserta didik. Salah satu tujuan dilakukannya reformasi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas (*quality*) pendidikan secara nasional dengan berbagai aspek yang dijadikan sebagai faktor determinan, maka di dalam reformasi pembelajaran justru yang seharusnya dilakukan adalah bagaimana mengubah pola kegiatan pembelajaran yang dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU Nomor 20 Tahun 2003).¹ Pola kegiatan kreativitas peserta didik. Akibat dari proses pembelajaran yang cenderung mematikan kreativitas dan berbagai kemampuan peserta didik itu melahirkan lulusan yang yang

¹ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 1.

tidak berdaya menghadapi lingkungan kenyataan yang ada, kurang inisiatif, serta mandulnya kemampuan berpikir.²

Apabila suasana belajar telah ada dan tumbuh dalam diri peserta didik, maka ia sudah menyadari bahwa belajar adalah atas kemauan diri diri sendiri. Dengan demikian, proses pembelajaran sesungguhnya bertumpu pada upaya-upaya yang dilakukan pendidik untuk membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar, sedangkan suasana belajar adalah suatu keadaan dan kesadaran (*aware*) yang ada dalam diri peserta didik bahwa ia sesungguhnya sedang dalam kondisi belajar.³

Berdasarkan uraian di atas mengindikasikan bahwa betapa pentingnya membekali peserta didik dengan kemampuan serta keterampilan, misalnya kemampuan berpikir reflektif dan berpikir kritis ataupun untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan upaya menerapkan strategi-strategi pembelajaran transformatif.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya. Dalam memilih strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, karena strategi yang dipilih juga diawali dengan melihat pendekatan yang digunakan dan tentu saja bagaimana menyampaikan

² Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 1.

³ *Ibid.*, hal. 6.

materi atau metode disertai dengan teknik atau media pembelajaran. Untuk perlu memahami secara mendalam kaitan antara strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.⁴

Dari berbagai macam adanya strategi pembelajaran, yakni salah satunya adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi yang dapat membangun keaktifan belajar peserta didik, seiring dengan kegiatan atau proses pembelajaran yang kurang aktif atau kurangnya antusias peserta didik dalam menangkap pembelajaran, maka strategi pembelajaran kooperatif adalah alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran kooperatif ini mengutamakan kerja kelompok atau kelompok diskusi dalam proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah tentunya untuk membangun keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas, mampu mengasah kemampuan peserta didik dalam mengutarakan pendapat, dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dengan tepat dalam berdiskusi kelompok, selain itu juga melatih peserta didik untuk memecahkan masalah dengan baik dan aktif dalam menanggapi diskusi kelompok.

Keaktifan belajar merupakan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam menanggapi proses pembelajaran. Bisa dengan aktif bertanya dan menjawab, bisa dengan aktif memberikan pendapat, sehingga peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis untuk membangun kemampuannya dan membangun keaktifan belajarnya. Keaktifan adalah

⁴ Darmansyah, *Bahan Ajar: Strategi Pembelajaran*, (Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2017), hal. 31-32.

kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁵

Maka dari itu sangat penting bagi pendidik memperhatikan segala rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam hal media, metode, bahkan strategi pembelajaran. Sehingga hasil belajar pun dapat dilihat dari bagaimana peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, bisa dilihat pula dari cara peserta didik berpikir dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok supaya membangun keaktifan belajar peserta didik.

Pentingnya belajar dan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik selain mendapatkan ilmu pengetahuan namun juga mendapatkan pengalaman, dibandingkan dengan peserta didik yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai hasilnya pun dapat dipantau melalui evaluasi yang dilakukan pada tiap akhir pembelajaran. Maka pentingnya upaya yang harus dilakukan oleh pendidik akan memberikan pengaruh bagi peserta didik dalam membenahi kesadaran akan pentingnya belajar yang aktif dan inisiatif.

Utamanya pada mata pelajaran Fiqih, yang mana dari mata pelajaran Fiqih tersebut pasti akan ada banyak materi yang dipelajari, beda pendidik beda pula strategi yang digunakan dalam menyampaikan penjelasan materi ketika mengajar. Maka perlu ditimbang lagi dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dari mata pelajaran masing-masing. Salah satunya yakni dengan menerapkan

⁵ A.M. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 98.

strategi pembelajaran kooperatif sebagai alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Lebih dalamnya adalah bagaimana peserta didik ketika berdiskusi kelompok memiliki pendapat yang berbeda dalam memecahkan pertanyaan-pertanyaan atau persoalan-persoalan yang menjadi topik pada saat diskusi kelompok. Sehingga nantinya dapat ditemui titik terang dalam diskusi kelompok tersebut.

Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian bahwasannya di MAN 2 Blitar ini memiliki para pendidik yang mumpuni di bidangnya, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memang benar adanya bahwa dalam proses pembelajaran utamanya pada mata pelajaran Fiqih yang diampu oleh Ibu Eni Maslihah, S.Ag., M.Pd.I. menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dalam beberapa materi yang memang cocok untuk digunakan sebagai bahan untuk dilakukan forum diskusi. Sehingga kemudian peneliti mendalami lebih lanjut bahwa keunikan dalam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif ini terletak pada keaktifan peserta didik yang berpartisipasi di dalamnya. Sebab beberapa dari peserta didik terdapat yang aktif dan yang pasif, maka dari itu peneliti tertarik dalam mendalami keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Blitar ini.⁶

⁶ Observasi strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Blitar pada tanggal 16 Februari 2023 pukul 08.00 WIB di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar.

Problematika di dalam melakukan diskusi kelompok adalah di dalam setiap kelompok pasti terdapat peserta didik yang aktif dan peserta didik yang pasif, dan dari proses diskusi kelompok tersebut peserta didik yang aktiflah yang sering kali mengerjakan tugas kelompok dan berdiskusi aktif di dalamnya, dibandingkan peserta didik yang cenderung pasif. Sehingga diskusi kelompok yang sedang berlangsung kurang mendapat partisipasi aktif dari seluruh peserta didik, karena hanya sebagian peserta didik yang benar-benar aktif menanggapi diskusi kelompok. Oleh karena itu, hal tersebut tentu menjadi sebuah permasalahan yang perlu untuk di dalami, peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Blitar” dengan alasan 1) Tenaga pendidik yang mumpuni di bidangnya utamanya pada mata pelajaran Fiqih yang mana pendidik menggunakan strategi pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik; 2) Tingkat keaktifan belajar peserta didik di MAN 2 Blitar berbeda-beda, ada yang aktif dan ada yang pasif, sehingga perlu untuk ditingkatkan keaktifan belajarnya dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif; 3) Potensi peserta didik di MAN 2 Blitar dalam membangun pengetahuan akan lebih mudah berkembang dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif utamanya pada mata pelajaran Fiqih

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan dalam berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Blitar?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan dalam memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Blitar?
3. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan dalam menanggapi diskusi kelompok peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan dalam berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Blitar.
2. Mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan dalam memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Blitar.

3. Mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan dalam menanggapi diskusi kelompok peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik berupa manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para guru sebagai strategi yang dapat dipilih untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam berdiskusi dan bertukar pendapat di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berharga guna membentuk karakter aktif peserta didik serta dapat digunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang diteliti dalam rangka mengembangkan usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
- b. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pilihan strategi untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam

berdiskusi dan bertukar pendapat di kelas pada saat pembelajaran berlangsung di MAN 2 Blitar.

- c. Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar dengan aktif dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, serta aktif menanggapi diskusi kelompok dengan baik.
- d. Bagi peneliti lain hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pengetahuan dalam menyusun karya tulis ilmiah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, maka pandangan yang perlu ditegaskan sesuai dengan istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
 - a. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, pengertian dari strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pengajaran yang membentuk suatu tim kecil, masing-masing dengan peserta didik dari tingkat kemampuan yang berbeda, menggunakan berbagai aktifitas belajar untuk meningkatkan pemahaman serta aktif dan berpikir kritis mereka

tentang suatu subjek. Setiap anggota tim bertanggung jawab tidak hanya untuk belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga menciptakan suasana prestasi bersama-sama.⁷

b. Keaktifan Belajar

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas dalam pembelajaran.⁸ Dalam kegiatan belajar peserta didik diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengekspresikan rasa ingin tahunya, yakni dengan cara aktif bertanya, menjawab, berpendapat, berdiskusi kelompok. Aktif sebagaimana fokus penelitian terbagi menjadi tiga yakni berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menanggapi diskusi kelompok. Berpikir kritis adalah aktif, gigih dan pertimbangan yang cermat mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkan.⁹ Sedangkan memecahkan masalah adalah sesuatu yang memerlukan penyelesaian, perkara, soal ataupun soal-an yang memerlukan jawaban.¹⁰ Sedangkan menanggapi diskusi kelompok

⁷ Darmansyah, *Bahan Ajar...*, hal. 152-153.

⁸ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 44

⁹ Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: Elek MediaKompotindo, 2011), hal. 129.

¹⁰ Effandi Zakaria, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, (Kuala Lumpur: Lohprint SDN, BHD, 2007), hal. 113.

adalah memanfaatkan interaksi antar individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar siswa.¹¹

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu atau seorang anak didik yang masih masih berkembang baik dari segi fisik, mental maupun pemikiran sehingga memerlukan bimbingan untuk membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.¹² Peserta didik adalah individu yang pandai dalam meniru, sehingga ia mampu menciptakan sikap dalam dirinya. Sehingga perlunya diberikan contoh yang baik dan bimbing secara benar kepada peserta didik.

d. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih sendiri memiliki arti ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia.¹³ Sehingga pelajaran fiqih adalah suatu bidang yang membahas perihal hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional sangatlah penting guna memberi batasan kajian pada sebuah penelitian. Adapun penegasan operasional dari sebuah penelitian berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada

¹¹ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 182.

¹² Musaddad Harahap, “*Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hal. 143.

¹³ Wahbah az-Zuhailly, *Ushul Fiqih al-Islamy*, Jilid I, (Beirut: Dar al-Fikr, 2001), hal. 29.

Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Blitar” adalah sebuah usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran kooperatif. Keaktifan belajar yang menjadi fokus utama penelitian yakni keaktifan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menanggapi diskusi kelompok sehingga kedepannya keaktifan belajar peserta didik dapat terus ditingkatkan dari inisiatif yang tumbuh karena pembiasaan belajar aktif menggunakan strategi pembelajaran kooperatif ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memiliki tujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada bagian inti bab pertama ini terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, tujuan pendidikan, pembatasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi tentang strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Blitar.

Bab III Metode Penelitian: dalam bab ini terdiri dari rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: yaitu menguraikan deskripsi data dan temuan peneliti mengenai strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Blitar.

Bab V Pembahasan: yaitu berisi pembahasan atau penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab VI Penutup: berisi kesimpulan pembahasan dan saran penelitian.